

## Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pedagang Ikan Di Pasar Sentral, Kota Sorong

<sup>1</sup>Putri Yanti,<sup>2</sup> Asna Ampang Allo

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Keywords :

Contact Dermatitis  
Dominant factors  
Fishmonger  
Personal Hygiene

#### Kata Kunci :

Dermatitis Kontak  
Faktor Dominan  
Pedagang Ikan  
Personal Hygiene

#### Correspondence :

Email : putri.y@fkmupri.ac.id

### ABSTRACT

Contact dermatitis is inflammation of the skin caused by materials in contact with the skin, dermatitis often occurs in informal workers, one of whom is fishmonger. The purpose of this study was to analyze the most dominant factor variable influencing the incidence of contact dermatitis in fishmonger at Sorong, Papua Barat. The independent variables in this study were 3, namely age, personal hygiene, and working period, the dependent variable in this study was contact dermatitis. This type of research uses a cross sectional study approach, with a sample size of 73 fishmongers. The results of logistic regression test found that the most dominant factor influencing the incidence of contact dermatitis was personal hygiene ( $p=0.011<0.05$ , Exp (B) 4.190). It is hoped that the government will pay attention to the condition of informal sector workers in the market, especially fishmongers, by providing water clean and provide counseling related to personal hygiene, such as washing hands and feet using soap and running water after work, bathing after returning from work, changing work clothes every day and bathing at least 2 times a day.

### ABSTRAK

Dermatitis kontak adalah peradangan pada kulit yang disebabkan oleh bahan yang kontak dengan kulit, dermatitis sering terjadi pada pekerja informal, salah satunya adalah pedagang ikan. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kejadian dermatitis kontak pada pedagang ikan di Pasar Sentral Kota Sorong. Variabel independent dalam penelitian ini sebanyak 3 yaitu, umur, personal hygiene, dan masa kerja, variabel dependen dalam penelitian ini adalah dermatitis kontak. Jenis Penelitian menggunakan pendekatan cross sectional study, dengan besar sampel sebanyak 73 pedagang ikan. Hasil uji regresi logistic menemukan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian dermatitis kontak adalah personal hygiene ( $p=0.011<0.05$ , Exp (B) 4.190). Diharapkan kepada pihak pemerintah agar memperhatikan kondisi pekerja sektor informal di pasar, khususnya pedagang ikan, dengan menyediakan air bersih serta memberikan penyuluhan terkait hygiene personal, seperti cuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan air mengalir setelah bekerja, mandi setelah pulang kerja, mengganti pakaian kerja setiap hari dan mandi minimal 2 kali dalam satu hari.

## PENDAHULUAN

Dermatitis kontak adalah salah satu penyakit akibat kerja yang paling umum. Jenis gangguan kulit ini dapat ditemukan sekitar 85% sampai 98% dari seluruh penyakit kulit akibat kerja. Insiden dari dermatitis kontak akibat kerja diperkirakan 0,5 sampai 0,7 kasus per 1000 pekerja per tahun. Penyakit kulit diperkirakan menduduki 9% sampai 34% dari penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Dermatitis kontak akibat kerja biasanya terjadi pada tangan dan angka kejadian dermatitis bervariasi antara 2% sampai 10%. Diperkirakan 5% sampai 7% penderita dermatitis akan berkembang menjadi penyakit kronis dan 2% sampai 4% dari mereka sulit disembuhkan dengan perawatan topical.<sup>1</sup>

Pada tahun 2019, statistik Britannia mencatat sekitar 1016 kasus baru dengan dermatitis akibat kerja. 876 pekerja (86%) adalah dermatitis kontak, 22 pekerja (2%) adalah dermatitis non kanker, dan 121 pekerja (12%) adalah dermatitis kanker. 58% dari 876 pekerja yang teridentifikasi menderita dermatitis kontak adalah perempuan, dan 42% adalah laki-laki. Pada tahun 2020, sekitar 334 diagnosis sebagai kasus baru, dengan 293 pekerja menderita dermatitis kontak.<sup>2</sup>

Dermatitis kontak akibat kerja merupakan penyakit terbanyak kedua setelah muskuloskeletal, yaitu 22% dari seluruh insiden penyakit akibat kerja. Ini berbagi setengah dari total penyakit akibat kerja, sekitar 80% non-alergi atau iritan dan sekitar 20% alergi. Di Indonesia kasusnya mencapai 97% dari total 389 kasus dermatitis akibat kerja dimana 66,3% merupakan dermatitis kontak iritan (DKI) dan 33,7% merupakan dermatitis kontak alergi (DKA).<sup>3</sup>

Dermatitis kontak adalah penyakit kulit akibat kontak dengan bahan kimia. Dermatitis kontak merupakan salah satu penyakit kulit yang umum terjadi di masyarakat akibat aktivitas sehari-hari di lingkungan kerja.<sup>4</sup> Pedagang ikan adalah salah satu pekerjaan yang mengharuskan pekerja harus kontak dengan bahan kimia sehari-hari.

Penyakit kulit mencerminkan kondisi kesehatan, dan seringkali dianggap remeh atau dianggap sebagai penyakit yang tidak berbahaya. Namun, hal itu berdampak baik secara fisik maupun psikologis dan secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka.<sup>5</sup> Faktor-faktor penyebab dermatitis kontak dikelompokkan menjadi dua yaitu penyebab langsung (karakteristik bahan kimia, karakteristik paparan) dan penyebab tidak langsung (usia, jenis kelamin, ras, *personal hygiene*, lama kontak, penggunaan APD, dan pengetahuan).<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2022) menunjukkan bahwa terdapat 58.9% pedagang ikan yang mengalami dermatitis kontak di Pasar Sentral Kota Sorong. Pada penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat 63% pedagang ikan mempunyai *personal hygiene* yang buruk.<sup>7</sup> Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Pada Pedagang Ikan Di Pasar Sentral, Kota Sorong.”

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study untuk menilai faktor dominan pada kejadian dermatitis kontak pada pedagang ikan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021 di Pasar Sentral Kota Sorong Papua Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang ikan di Pasar Sentral Kota Sorong Papua Barat sebanyak 73 orang. Jumlah sampel yang akan diteliti diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 73 orang. Variabel independen dalam penelitian ini umur, masa kerja dan personal hygiene dan variabel dependen pada penelitian ini adalah dermatitis. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan melakukan wawancara. Analisis multivariat dilakukan untuk beberapa variabel yang berpengaruh dengan kejadian dermatitis. Dengan menggunakan uji regresi logistik ganda bertujuan untuk mencari faktor risiko yang paling dominan berpengaruh dengan kejadian dermatitis pada Pedagang Ikan di Pasar Sentral Kota Sorong.

**HASIL**

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Pedagang Ikan di Pasar Sentral, Kota Sorong Tahun 2021

<b>Umur Responden</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
≤19 Tahun	17	23.3
20-29Tahun	19	26.0
30-39 Tahun	23	31.5
40-49 Tahun	8	11.0
50-59 Tahun	6	8.2
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Perempuan	0	0.0
Laki-Laki	73	100.0
<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Tidak Sekolah	10	13.7
Tidak Tamat SD	19	26.0
SD	27	37.0
SMP	12	16.4
SMA	5	6.8
<b>Jumlah</b>	<b>73</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 73 responden, proporsi umur responden paling banyak adalah pada umur 30-39 tahun sebanyak 23 orang (31.5%), sedangkan proporsi terendah adalah pada umur 50-59 tahun sebanyak 6 orang (8.2%). Seluruh jenis kelamin pada penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 73 orang (100.0%). Proporsi pendidikan terakhir yang paling banyak adalah pada pendidikan SD sebanyak 27 orang (37.0%) sedangkan proporsi terendah adalah SMA sebanyak 5 orang (6.8%).

Tabel 2. Analisa Multivariat Variabel yang Berpengaruh terhadap Dermatitis Kontak pada Pedagang Ikan di Pasar Sentral, Kota Sorong Tahun 2021

<b>Variable / Step</b>	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>Sig.</b>	<b>Exp(B)</b>
Step 1					
<i>Personal Hygiene</i>	1.433	0.563	6.478	0.011	4.190
Masa Kerja	0.474	0.726	0.427	0.514	1.606
Umur	1.391	0.699	3.955	0.047	4.018
Contant	-4.817	1.420	11.512	0.001	0.008

Sumber : Data Primer, 2021

Tabel 2 diatas , diuji dengan regresi logistic ganda bertujuan untuk mengetahui faktor risiko yang paling dominan berpengaruh terhadap dermatitis kontak pada pedagang ikan di Pasar Sentral, Kota Sorong, Papua Barat, tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 3 variabel yang dimasukkan dalam analisis multivariat, secara simultan terdapat 2 variabel yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu *personal hygiene* dan umur, yang masing-masing



mempunyai nilai  $p = <0.05$ , sedangkan masa kerja tidak memiliki pengaruh secara simultan karena mempunyai nilai  $p = >0.05$ . Hasil analisis menunjukkan variabel *personal hygiene* merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap dermatitis kontak pada pedagang ikan di pasar sentral, kota sorong tahun 2021 Exp (B) 4.190.

## PEMBAHASAN

Masing-masing variabel telah di uji regresi logistic diperoleh *Personal Hygiene* mempunyai nilai sig  $0.011 < 0.05$ , Exp (B) 4.190. Masa Kerja mempunyai nilai sig  $0.514 > 0.05$ , Exp (B) 1.606. Umur mempunyai nilai sig  $0.047 < 0.05$ , Exp (B) 4.018. Berdasarkan hasil tersebut, diketahui yang memiliki pengaruh terhadap dermatitis secara simultan adalah variabel *personal hygiene* dan masa kerja, sedangkan umur tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap dermatitis. Faktor yang paling berpengaruh adalah Personal Hygiene dengan nilai Exp (B) 4.190.

Kebersihan pribadi merupakan salah satu usaha pencegahan terhadap penyakit kulit. Salah satu tindakan *personal hygiene* untuk mencegah penyakit dermatitis kontak yaitu dengan cara menjaga kebersihan kulit.<sup>8</sup> Kebersihan kulit sangat penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan seperti mandi 2x sehari menggunakan sabun dan air bersih. Salah satu bagian tubuh yang sangat sensitif terhadap berbagai macam penyakit adalah kulit. Kulit merupakan pembungkus yang elastis yang melindungi tubuh dari pengaruh lingkungan. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek yang baik bagi kulit. Demikian pula sebaliknya, lingkungan yang kotor akan menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit antara lain penyakit kulit.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2022) menunjukkan pedagang ikan di pasar sentral kota sorong memiliki *personal hygiene* yang buruk sebanyak 63%. Di dalam penelitian tersebut juga menggambarkan bahwa lingkungan pasar sentral kota sorong, mempunyai fasilitas yang tidak memadai, diantaranya kesulitan memperoleh air bersih dan tidak ada disediakan keran atau sabun cuci tangan, sehingga pedagang ikan juga tidak memperhatikan kebersihan diri. Ember yang digunakan pada masing-masing meja pedagang ikan hanya diambil 1 kali dalam sehari dan akan digunakan selama seharian/sampai jualan habis. Hal tersebut dapat memperbesar peluang kejadian dermatitis.<sup>7</sup>

Beberapa penelitian sejalan menunjukkan bahwa *personal hygiene* memiliki pengaruh terhadap dermatitis kontak yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apriliani, dkk (2022) menunjukkan adanya pengaruh antara *personal hygiene* (kebersihan kulit, kebersihan tangan, kaki dan kuku, dan kebersihan pakaian) dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pemulung di TPA Bantargebang Kota Bekasi.<sup>10</sup> Penelitian sejalan lainnya dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2022) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan gejala dermatitis kontak pada petani di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah II Kota Jambi tahun 2021.<sup>11</sup>

Penelitian yang tidak sejalan dengan pengaruh *personal hygiene* terhadap dermatitis kontak ditunjukkan oleh beberapa penelitian, diantaranya yang dilakukan oleh Almaida, dkk (2022) menunjukkan hasil dari uji chi-square pada *personal hygiene* dengan keluhan dermatitis kontak yaitu nilai  $p\text{-value} = 0,114$  yang artinya bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan keluhan dermatitis kontak pada pekerja cuci

kendaraan di Kecamatan Bojongsari.<sup>12</sup> Peneliti lain juga memperoleh bahwa tidak terdapat pengaruh personal hygiene dengan kejadian dermatitis kontak iritan (DKI) pada pekerja nelayan di Desa Padelegen Kabupaten Pamekasan.<sup>13</sup>

Berdasarkan penelitian, selain *personal hygiene* yang memiliki pengaruh secara simultan terhadap dermatitis, umur juga memiliki pengaruh terhadap dermatitis, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholeha (2021) yang menunjukkan nilai p-value ( $0,019 < 0,05$ ), kesimpulannya umur mempunyai hubungan yang signifikan dengan gejala dermatitis kontak yang dirasakan pemulung.<sup>14</sup> Seiring bertambahnya usia, kulit mengalami gangguan fungsional karena perubahan struktural dan morfologis (seperti penipisan epidermis 10-50%, remodeling dermal, hilangnya elastisitas, pengurangan jumlah kelenjar sebaceous).<sup>15</sup>

Penelitian ini juga menunjukkan masa kerja mempunyai nilai sig  $0.514 > 0.05$ , Exp (B) 1.606. Nilai sig menunjukkan tidak adanya pengaruh simultan antara variabel masa kerja dengan dermatitis, hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu, dkk (2015) yang menunjukkan tidak ada pengaruh masa kerja secara simultan terhadap dermatitis kontak di Dusun Puntondo Kab.Takalar Tahun 2015 dengan nilai OR 2.350.<sup>16</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Secara simultan variabel yang berpengaruh terhadap dermatitis kontak adalah personal hygiene dan umur. Variabel yang paling berisiko terhadap dermatitis kontak adalah *personal hygiene* dengan nilai Exp (B) 4.190. Diharapkan kepada pihak pemerintah agar memperhatikan kondisi pekerja sektor informal di pasar, khususnya pedagang ikan, dengan menyediakan air bersih serta memberikan penyuluhan terkait hygiene personal, seperti cuci tangan dan kaki menggunakan sabun dan air mengalir setelah bekerja, mandi setelah pulang kerja, mengganti pakaian kerja setiap hari dan mandi minimal 2 kali dalam satu hari.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada seluruh responden yang bersedia membantu menjadi responden dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. R. Garmini (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pekerja Pabrik Tahu. Babul Ilmi Jurnal Ilmiah. Multi Sci., Vol. 9, No. 2, Pp. 208–217
2. Health and Safety Executive (2021) Work-related skin disease statistics in Great Britain. UK: National Statistics HSE.
3. Budianti, W.K., Widyasari, I. and Miranda, E. (2020) ‘Penyakit Kulit Akibat Kerja Pada Tenaga Kesehatan’. MDVI, 47(1), pp. 45-50.
4. Djuanda A. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. 4th ed. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2011;
5. Ginting, Efenina, Damayanti, dkk (2021). Contact Dermatitis in Tertiary Hospital: A 2-year Retrospective Study. Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology Vol. 33 / No. 2 / August 2021

6. Susanto. (2018). Penyakit Kulit Dan Kelamin. Yogyakarta: Nuha Medika.
7. Yanti, Putri., Allo, Asna Ampang. (2022). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pedagang Ikan Di Pasar Sentral Kota Sorong Papua Barat. *Jukeke Vol 1 No.3 Oktober*, Pp 79-84
8. Safriyanti., Lestari, Hariati., Ibrahim, Karma. (2016) The Correlation Of Personal Hygiene, Long Contact And Skin Disease History With Contact Dermatitis Of Seaweed Farmers In Akuni Village Tinanggea Sub-District South Konawe Regency In 2016. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Halu Oleo.*
9. Yuni, N.E. (2015). Buku Saku Personal Hygiene. Yogyakarta: Nuha Medika
10. Apriliani, Ranti., Suherman, Dkk. (2022). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Pemulung Di Tpa Bantargebang. *Environmental Occupational Health And Safety Journal Vol.2 No.2 Januari 2022*
11. Pratiwi, Haslinda., Yenni, Melda. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Petani Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal Merah Ii. *Jurnal Inovasi Penelitian Vol.2 No.10 Maret 2022*
12. Almaida, Putri., Adha, Muhammad Zulfikar., Dkk. (2022). Hubungan Personal Hygiene, Lama Kontak Dan Frekuensi Kontak Dengan Keluhan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Cuci Mobil Di Kecamatan Bojongsari. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 6, Nomor 2, Agustus 2022.*
13. Meilanda, Erwin Cahya., Cahyani, Septia Dwi, Dkk. (2022). Pengaruh Faktor Internal Terhadap Kejadian Dermatitis Kontak Iritan (Dki) Pada Nelayan Di Desa Padelegen Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Higiene Sanitasi Vol. 2 No. 2 Oktober Tahun 2022*
14. Sholeha, Maratus., Sari, Rumita., Hidayanti, Fajrina. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Gejala Dermatitis Kontak Pada Pemulung Di Tpa Talang Gulo Kota Jambi Tahun 2021. *E-Sehad, Volume 2, Nomor 2, Desember 2021, Hal: 82-93*
15. Hayashi N., Togawa K., Yanagisawa M., Hosogi J., Mimura D., Yamamoto Y.(2003) Effect Of Sunlight Exposure And Aging On Skin Surface Lipids And Urate. *Exp. Dermatol. 12(Suppl. S2):13–17, 2003.*
16. Wahyu, Atjo., Salamah, A.Ummu., Dkk. (2015). Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Hidup Pada Petani Rumput Laut Di Dusun Puntondo Takalar. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*